

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN PENUGASAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPT SPF SMP NEGERI 40 MAKASSAR

Ridhotul Mubaraq R

Universitas Negeri Makassar

ridhotulmr@gmail.com

Abstract

This research is classroom action research which aims to determine the increase in the use of Discussion and Assignment learning methods to improve Civics learning outcomes, Lesson 2023/2024. The subjects of this research were 33 students in class VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR. This research was carried out in three cycles with each cycle having four stages, namely planning, implementation and observation, and reflection. This Classroom Action Research (PTK) aims to find out whether the use of Discussion and Assignment learning methods can improve student learning outcomes. The aim of the researcher in carrying out PTK using the Discussion and Assignment learning method in Civics learning is to find out whether the application of the discussion and Assignment method can improve student learning achievement. Based on the research that has been carried out, the results of cycle I showed that the percentage of student activity was 60.75% and the average value of the new class reached the average value of the class (67.19) and the classical learning completeness value (53.13%). Meanwhile, in cycle III, the percentage of student activity was 78.085% with a very good category and the class average score was (75.94) and the classical learning completeness score was (87.50%). Thus it can be concluded that the application of the Discussion and Assignment learning method to improve Civics learning outcomes is able to increase student activity and is able to improve student learning outcomes in Class VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR Academic Year 2023/2024. Thus, the use of image media in learning can increase teacher activity, student activity and student learning outcomes so that the quality of learning increases.

Keywords: Learning Outcomes, Discussion and Assignment Learning Methods.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan penggunaan metode pembelajaran Diskusi dan Penugasan terhadap peningkatan hasil belajar PKn, Pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR sejumlah 33 siswa, penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus dengan setiap siklus terdapat empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran Diskusi dan Penugasan dapat meningkatkan hasil belajar Siswa. Tujuan peneliti melakukan PTK dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi dan Penugasan dalam pembelajaran PKn adalah Mengetahui apakah dengan adanya penerapan metode diskusi dan Penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah

dilaksanakan diperoleh hasil siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 60,75% dan nilai rata-rata kelas baru mencapai Nilai rata-rata kelas (67,19) nilai ketuntasan belajar klasikal (53,13%). Sedangkan pada siklus III persentase keaktifan siswa 78,085% dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata kelas (75,94) nilai ketuntasan belajar klasikal (87,50%) . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Diskusi dan Penugasan terhadap peningkatan hasil belajar PKn mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan demikian penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Belajar Diskusi dan Penugasan.

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSisiknas: 2003).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntunan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting. Apalagi hidup di zaman modern yang banyak mengalami perubahan dan kemajuan seperti sekarang. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi.

Guru atau pengajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses

belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs,1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa bertumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

“Tujuan pengajaran di sekolah hendaknya bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang member kesempatan memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang member kesempatan kepada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Dengan kata lain, diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran komprehensif. Di saat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi yang akan dibahas, selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode Penugasan sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran mata pelajaran PKn baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR, bahwa Hasil belajar siswa kelas VII.6 dinyatakan belum tuntas ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa dibawah KKM yaitu 70 dari standar KKM yaitu 75, siswa dalam satu kelas yang terlihat mempunyai motivasi belajar hanya berjumlah 7 sampai 10 siswa saja dari 33 siswa dalam satu kelas. Dan siswa lainnya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. itu semua terlihat dari siswa yang datang hanya duduk dikelas tanpa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran Diskusi dan Penugasan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data.

Metode penelitian kualitatif analisis datanya didasarkan oleh data-data bersifat fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015). Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2024 di UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR Kelas VII. Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII.6. Seluruh kelas berjumlah 33 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto, 2007: 11). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Tes untuk mengetahui hasil belajar murid, berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir tindakan. 2) Observasi, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada subyek dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti pada saat kegiatan belajar.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Siklus I

1) Perencanaan

Cara yang digunakan dalam mengurangi kelemahan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yakni dengan melakukan (1) menyusun rencana pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) (2) membuat instrumen penelitian (3) mendesain alat evaluasi yang berupa tes.

2) Tindakan

Pembelajaran dengan pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini. Peserta didik diharapkan mampu memahami isi materi yang disampaikan.

3) Observasi

Pada siklus I hasil dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia dengan menggunakan pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi yaitu nilai rata-rata kelas Pada siklus I hasil dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia dengan menggunakan

pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi yaitu nilai rata-rata kelas (67,19) nilai ketuntasan belajar klasikal (53,13%). Hasil ini belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Untuk itu perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia melalui pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi. Selain berupa lembar observasi sebagai alat pengumpul data yang lain adalah dokumentasi yang berguna untuk memberikan gambaran secara visual.

a) Observasi Peserta didik

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam siklus I menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada siklus I terlihat belum ada peningkatan, Persentase keaktifan siswa sebesar 60,75 %. Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung belum ada peningkatan karena peserta didik belum mengetahui dan memahami metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi. Peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan peneliti terlihat bahwa para peserta didik belum mulai bersemangat dalam mengerjakan, namun adapula sebagian peserta didik yang sudah tertib dalam mengerjakan soal.

b) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas secara keseluruhan sudah baik. Walaupun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik namun masih ada beberapa hal yang masih perlu mendapatkan perhatian guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia di Kelas VII.6. Peneliti mencoba menerangkan dan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia di Kelas VII.6. Peneliti mencoba menerangkan dan mendiskusikan ulang dengan guru agar dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi guru menguasai dengan baik sehingga dalam melaksanakan siklus II ada peningkatan.

4) Refleksi

Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I masih ada beberapa aspek yang belum tuntas. Ini yang menjadi tindakan lebih lanjut pada siklus II nanti, agar

prestasi belajar peserta didik lebih optimal. Tingkat keaktifan siswa pada siklus I kurang yaitu dengan persentase hanya 60,75 %, serta ketuntasan klasikal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia pada siklus I ini dikategorikan kurang dengan persentase 53,13%, karena tip aspeknya belum maksimal. Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran siklus I, terjadi hambatan - hambatan antara lain :

1. Ada beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah
2. Pada proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang pasif
3. Suasana kelas sedikit ramai jika ada waktu luang
4. Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang
5. Model belajar yang digunakan pada saat pembelajaran masih terdapat kesalahan dalam proses belajar.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II ini didasarkan pada hasil pada siklus I. Rencana yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran dengan pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi yang materinya berbeda dengan materi pada siklus I dan diupayakan agar mampu lebih baik dari siklus I dan siklus I (2) menyiapkan lembar observasi untuk memperoleh data nontest (3) menyiapkan perangkat test untuk evaluasi siklus II.

2) Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II adalah (1) memberikan respon tentang hasil yang didapat dari siklus I, dengan melakukan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi, agar dapat memotivasi peserta didik. Pembelajaran ini juga harus disertakan pemecahan masalah mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi pada siklus I.

3) Observasi

Hasil observasi siklus II nilai rata-rata kelas (75,94) nilai ketuntasan belajar klasikal (87,50%). Dengan hasil nilai siklus II ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

a) Observasi Peserta didik

Hasil Kegiatan observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar persentasenya mencapai 78,08% atau dengan kriteria baik sekali. Peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran Penugasan dan Diskusi. Hal ini dapat dilihat pada tingkat antusias peserta didik dalam mengerjakan perintah guru dan pada saat mengerjakan tes.

b) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat bahwa kemampuan guru semakin meningkat lebih baik. Dengan demikian secara umum Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II menunjukkan guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi dikategorikan sangat baik, sehingga persentase aktivitas siswa juga meningkat menjadi 78,08 % dengan kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Ketuntasan klasikal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia pada siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I. Pada siklus II ketuntasan Klasikal mencapai 87,50% dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki dari siklus 1. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata siklus I adalah 67,19 menjadi 75,94 pada nilai rata-rata siklus II. Hal ini juga ditunjukkan pada peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung serta mampu mengerjakan soal. Kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi dengan baik sehingga dapat meningkatkan siswa dalam bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi agar prestasi belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah mencapai target ketuntasan yaitu 70,00.

B. Pembahasan

Pada tes siklus I adalah Nilai rata-rata kelas (67,19) nilai ketuntasan belajar klasikal (53,13). Proses yang dilakukan masih belum maksimal. Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung belum ada peningkatan karena peserta didik belum mengetahui dan memahami metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi. Peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga belum menguasai metode belajar dengan baik. Hal ini dikarenakan pemahaman materi yang kurang baik. Ada beberapa hal yang menyebabkannya antara lain : keaktifan siswa dalam bertanya dan motivasi belajar

peserta didik yang masih kurang pada saat pembelajaran dan peserta didik kurang siap dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus II, terlihat peserta didik sudah mulai menguasai materi dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari nilai rata-rata kelas (75,94) nilai ketuntasan belajar klasikal (87,50%). Pada siklus II pemahaman materi, keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar jauh lebih baik dari siklus I. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu nilai rata-rata 70,00. Dengan terdapatnya perbedaan ini, maka dapat kita lihat dalam perbedaan nilai rata-rata atau mean dalam nilai belajar peserta didik Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR pada tiap siklus. Dengan hasil belajar tiap siklus yang semakin meningkat maka penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik sangat diperlukan. Terbukti dari hasil rata-rata nilai pada tabel bahwa pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR. Dan guru seharusnya terampil dalam menggunakan model-model dalam pembelajaran. Pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi mampu meningkatkan perhatian peserta didik, memberikan pengalaman peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kemandirian, dan membantu berkembangnya efisiensi yang mendalam dalam belajar. Jadi dengan diberikannya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) menggunakan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR Tahun Pelajaran 2023-2024.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi dapat meningkatkan: hasil belajar peserta didik Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR Tahun Pelajaran 2023-2024. Hal ini dikarenakan peserta didik mudah memahami materi, sehingga mampu meningkatkan sikap peserta didik dalam ketertarikannya dengan materi, menambah semangat, meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dalam mempelajari materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan:

1. Penggunaan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn)

pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR Tahun Pelajaran 2023-2024.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada pokok bahasan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan republik Indonesia pada Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR Tahun Pelajaran 2023-2024. Rata-rata nilai kelas yang dicapai siswa diakhir siklus III sebesar (75,94) dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar (87,50%)

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disarankan:

1. Hendaknya guru Guru Kelas VII.6 UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR dalam menyampaikan pokok bahasan Norma dan Keadilan dapat menggunakan metode pembelajaran Penugasan dan Diskusi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Akksara Abdul Ghafur. 1980. Desain Instruksional. Solo : Tiga Serangkai.
- Bahri Syaiful Djamara. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: UN.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.